

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Bidang ekonomi masuk jajaran yang mengalami perubahan dan perkembangan pada era globalisasi, investasi menjadi salah satu kegiatan yang mengalaminya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) investasi berarti memasukkan uang atau modal ke dalam suatu bisnis atau proyek yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Dewasa ini, banyak produk pilihan investasi yang tersedia di Indonesia, seperti investasi logam mulia (emas), pasar modal (saham, reksadana, dan obligasi), properti, mata uang kripto, deposito bank, dan waralaba.

Perkembangan teknologi dan ekonomi di bidang investasi memberi efek yang cukup baik, sehingga mampu meningkatkan dan mendatangkan penanaman modal asing. Pada 2018 di pasar modal pertumbuhan *Single Investor Identification* (SID) tercatat berjumlah 1.619.372 dan Agustus 2021 mencapai 6.100.525. Dikutip dari laman market.bisnis.com, BEI memecahkan prestasi selama 44 tahun pasar modal Indonesia aktif dengan mencapai rekor tertinggi yang mencatat bahwa sepanjang tahun 2021 berjalan jumlah investor baru bertambah sebesar 1 juta SID. Kenaikan jumlah investor di Bali mencapai 76,14 persen di akhir 2020, serta mencapai Rp 3,11 triliun nilai kepemilikan saham di Bali yang tumbuh sebesar 74,78 persen dari tahun sebelumnya (Wiratmini, 2021).

Meski pertumbuhan jumlah investor baru di Indonesia mencetak rekor, tetapi jumlah investor di Indonesia terbilang rendah apabila disandingkan dengan negara lain. Mengutip dari money.kompas.com Donny Hutabarat, yang menjabat sebagai Direktur Eksekutif Departemen Pengembangan Pasar Keuangan Bank Indonesia menyampaikan, investor ritel di pasar modal berjumlah 4.16 juta dan jumlah penduduk yang dikategorikan usia produktif sebesar 189 juta orang yang berarti rasio keterlibatan penduduk di pasar modal hanya 2.2 persen. Data tersebut kurang dari 5 persen yang mencerminkan bahwa rasio dari keterlibatan penduduk Indonesia di pasar modal masih tertinggal dari negara lain. Sebagai contoh Amerika Serikat 55 persen, Singapura 26 persen, bahkan Malaysia mencapai 9 persen (Uly, 2020).

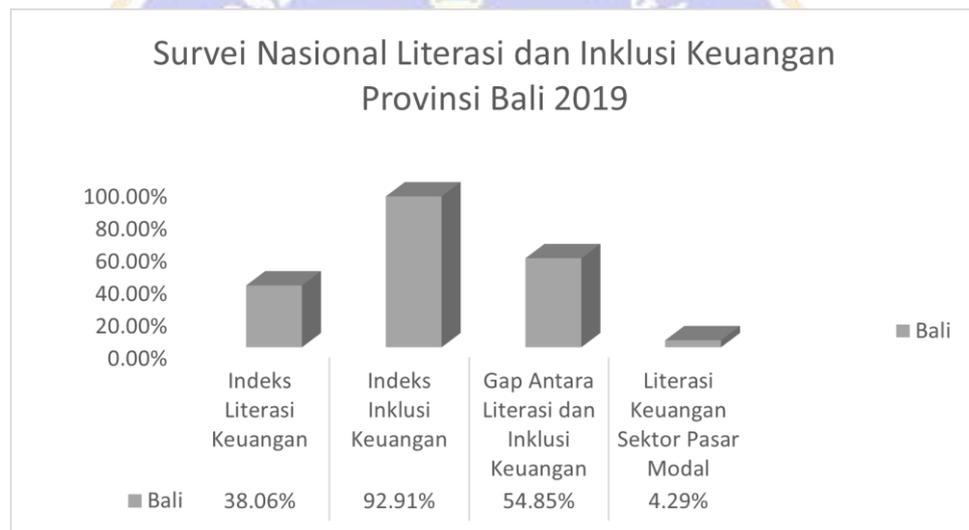
Investasi sudah menjadi hal yang umum dan dikenal luas di kalangan masyarakat. karena investasi sedang ramai dibicarakan, baik itu dari kalangan pekerja hingga pelajar. Bisa dikatakan juga masyarakat sudah memahami kurang lebihnya mengenai apa itu investasi. Namun, tanggapan dari masyarakat untuk berinvestasi dapat dibilang masih kurang (Wardani &., 2020). Perspektif yng tersebar dimasyarakat mngenai investasi, yaitu pandangan bahwa investasi merupakan keinginan dan pandangan bahwa investasi merupakan suatu kebutuhan (Mumtaz, 2010). Saat ini sebagian besar masyarakat belum dapat melihat manfaat investasi. Mereka hanya berfokus dalam menjalani kehidupan saat ini tanpa memikirkan bagaimana mereka hidup dimasa depan, mengingat bahwa inflasi membuat investasi sangat dibutuhkan. Investasi dapat digunakan sebagai penghasilan jangka panjang, terhindar dari inflasi, dan juga sebagai penghasilan tetap (Aji, 2021).

Seseorang yang tertarik dengan investasi akan menunjukkan tanda-tanda seperti aktif mencari informasi mengenai jenis investasi, meluangkn waktu untk mendalami pengetahuan tentng investasi, atau bahkan mencob melakukan investasi (Cahya & Kusuma, 2019). Seseorang yang memiliki niat untuk berinvestasi akan terlibat dalam kegiatan investasi, seperti menghadiri seminar yang berkaitan dengan investasi, bersedia menerima penawaran investasi, dn pada akhirnya melakuka investasi. Berpengaruhnya pengetahuan investasi, terhadap minat investasi didapat dari (Alfrita, 2019; Fahreza & Surip, 2018; dan Kristanti Dwiputri dkk., 2022). Tetapi studi yang dilaksanakan (Darmawan et al., 2019; Listyani et al., 2019) timpang dengan kedua penelitian tersebut, hasil studi ini membuktikan pengetahuan investasi tidak mempengaruhi minat investasi. Masifnya ketertarikan investasi pada seseorang dapat dipengaruhi oleh tingginya pengetahuan individu tersebut (Wibowo & Purwohandoko, 2019).

Pada *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) booklet (*Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan* , 2022) (SNLIK) menarangkan pengaruh skiap dan sikap keuangan seorang ialah pengetahuan, keahlian, serta kepercayaan yang ialah ruang lingkup literasi keuangan, dimana perihal tersebut hendak berkaitan dengan manajemen keuangan dan tingkatan memastikan suatu. Inklusi keuangan berkaitan dengan adanya keleluasaan yang memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya pada lembaga keuangan formal untuk mengaktualkan kesejahteraan masyarakat melalui manfaat produk dan jasa layanan keuangan. Jadi pada dasarnya literasi dan inklusi keuangan bertujuan untuk meraih kesejahteraan, tetapi yang membedakan literasi dan inklusi keuangan yaitu literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang terkait melakukan peningkatan dalam proses pengambilan

keputusan dan pengelolaan aspek finansial, sementara inklusi keuangan melibatkan upaya untuk memastikan ketersediaan akses terhadap layanan finansial sehingga masyarakat dapat memanfaatkannya sebaik-baiknya.

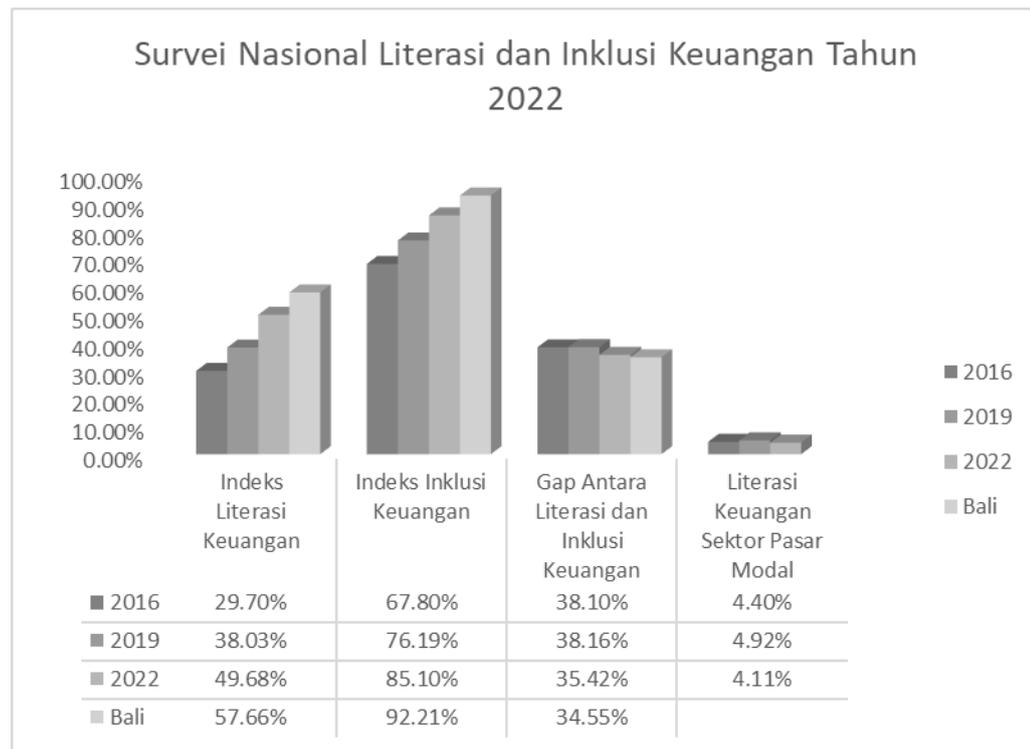
Minat masyarakat dalam berinvestasi masih terbilang rendah. Mengutip dari booklet SNLIK OJK dan finansial.bisnis.com SNLIK tahun 2019 yang merupakan ketiga kalinya dilakukan OJK menampilkan tingkatan literasi keuangan yang cuma 38,03%, sedangkan *gap* kedua indeks tersebut sejumlah 38,16 persen dengan indeks inklusi keuangan 76,1%. Anggota Dewan Komisiner OJK Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen, Tirta Segara mengatakan nilai tersebut masih relatif rendah. Di Bali sendiri tingkat literasi keuangan berjumlah 38,06%.



Gambar 1. 1
Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Provinsi Bali 2019
(Sumber: ojk.go.id)

Data SNLIK keempat yang dilakukan pada tahun 2022 menyatakan kenaikan terhadap literasi dan inklusi keuangan. *Gap* kedua indeks tersebut mulai semakin sempit, mengecil sebesar 2,74 menjadi 35,42 persen dengan 49,68 persen indeks literasi keuangan serta 85,10 persen indeks inklusi keuangan. Tetapi, di

daerah Bali, ada indeks literasi keuangan sebesar 57,66 persen serta indeks inklusi keuangan sebesar 92,21 persen, dengan selisih sebesar 34,55 persen di antara keduanya. Namun, tingkat literasi keuangan terkait pasar modal justru menurun dari 4,92 persen pada 2019 menjadi 4,11 persen pada tahun 2022.



Gambar 1. 2
Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022
(Sumber : ojk.go.id)

Friderica Widyasari Dewi, yang menjabat sebagai Anggota Dewan Komisioner OJK dalam divisi Pendidikan dan Perlindungan Konsumen, memberitahu bahwa OJK sekarang fokus pada upaya untuk mengurangi kesenjangan antara tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan. Meskipun peningkatan indeks tersebut positif, namun jika kesenjangan tersebut terlalu besar, dapat berpotensi menimbulkan konsekuensi yang merugikan. Friderica juga

menyoroti bahwa meskipun produk jasa keuangan digunakan secara luas, tetapi pengetahuan masyarakat mengenai produk-produk tersebut masih minim.

Minat investasi dipengaruhi oleh ketidakpahaman tata cara berinvestasi, *return*, dan risiko yang mungkin timbul membuat para masyarakat menjadi ragu bahkan mengurungkan niatnya untuk melakukan investasi (Darmawan et al., 2019). Temuan yang diungkapkan oleh Jogiyanto (2010) menunjukkan bahwa *return* dapat mengambil dua bentuk, yaitu *realized return*, dan *expected return*. Riset yang dicoba oleh Burhanudin (2021) sejalan dengan Hermawati (2018) serta Kristanti Dwiputri (2022), yang menegaskan kalau *return* investasi mempengaruhi terhadap minat buat melaksanakan investasi. Tetapi, hasil riset yang dicoba oleh Karima (2018) serta Amalia (2019) merumuskan kalau tidak terdapatnya pengaruh dari *return* terhadap minat investasi.

Menanam modal merupakan proses penting bagi para investor, baik dari segi finansial maupun waktu yang mereka alokasikan. Tandelilin (2017) dapat diartikan sebagai peluang ada beda dari *return* yang sebenarnya dinikmati oleh investor dan pengambalian yang dinanti sebelumnya. Faktor risiko juga memengaruhi minat para mahasiswa untuk berinvestasi. Keputusan investor dalam berinvestasi dalam hal ini juga dipengaruhi oleh risiko. Ketidakpastian akan potensi keuntungan dan keputusan investasi yang didasarkan pada informasi yang tidak akurat atau membingungkan, serta analisis yang dilakukan terhadap informasi yang tidak memadai, dapat mengakibatkan hasil yang tidak optimal (Amalia, 2019). Risiko memainkan peran penting dalam pengambilan langkah penanaman modal, dimana tingginya risiko dapat menimbulkan keraguan dalam melakukan investasi. Dalam aktivitas investasi, risiko selalu ada dan dapat mempengaruhi hasil yang

diharapkan. Risiko akan meningkat jika terjadi kesalahan dalam menganalisis informasi, misalnya menerima informasi yang tidak akurat. Risiko berdampak merugikan pada minat investasi, menurut penelitian Wardani &. (2020). Namun, penelitian Salisa (2020) mengungkapkan hasil yang menghasilkan risiko memberi pengaruh minat berinvestasi.

Minat untuk menanam modal telah muncul di kalangan mahasiswa, di mana mayoritas dari mereka merupakan investor pemula atau yang belum memiliki pengalaman dalam berinvestasi. Namun, pertimbangan seperti sebagian investor pemula merasa takut gagal akibat risiko yang mungkin timbul. Mereka takut bahwa modal yang dikeluarkan tidak sebanding bahkan tidak bisa kembali atau dalam kata lain disebut merugi (Wardani &., 2020). Beberapa universitas sudah memberikan fasilitas berupa galeri investasi untuk menjadi wadah pembelajaran dan memperdalam ilmu terkait pasar modal dan dunia investasi untuk masyarakat (Wulandari et al., 2017). Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI BEI) secara resmi menjadi bagian dari Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) sejak 15 November 2016, dan berlokasi di Fakultas Ekonomi. Fakultas Ekonomi Undiksha memiliki lima program studi, yaitu Pendidikan Ekonomi, Akuntansi Program S1, S1 Manajemen, Pengelolaan Perhotelan D4, dan Akuntansi Sektor Publik D4. Dalam pengamatan awal yang melibatkan 40 mahasiswa dengan menggunakan formulir google, penulis menemukan bahwa minat investasi di pasar modal dalam program studi S1 Manajemen cenderung lebih rendah dibandingkan dengan program studi lainnya.

Mahasiswa takut berinvestasi dipasar modal karena tidak siap dan membayangkan investasi yang dilakukan akan gagal dan modal tidak kembali.

Pergolakan pasar serta penurunan harga juga menjadi salah satu risiko lain yang membuat mahasiswa takut, ketika hal tersebut terjadi maka risiko yang harus diambil mahasiswa akan semakin besar (Desinta, 2022). Investor berperilaku berharap pada seberapa besar kecenderungan investor dalam mengambil risiko. Jadi **“Pengaruh Pengetahuan Investasi, Return, dan Risiko Terhadap Minat Investasi (Studi pada Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha)”** dipilih sebagai judul oleh penulis.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian ini menggunakan dasar pemaparan latar belakang diatas.

- (1) Pertumbuhan investor baru sangat masif tidak mengubah minat investasi masyarakat menjadi tinggi

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dijabarkan di atas, maka penelitian ini dibatasi dengan variabel pengetahuan investasi, *return*, dan risiko terhadap minat investasi pada mahasiswa prodi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana pengaruh pengetahuan investasi, *return* dan risiko terhadap minat investasi pasar modal?
- (2) Bagaimana pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi pasar modal?

- (3) Bagaimana pengaruh *return* terhadap minat investasi pasar modal?
- (4) Bagaimana pengaruh risiko terhadap minat investasi pasar modal?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dipaparkan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah.

- (1) Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi, *return*, dan risiko terhadap minat investasi pasar modal.
- (2) Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi pasar modal.
- (3) Untuk mengetahui pengaruh *return* terhadap minat investasi pasar modal.
- (4) Untuk mengetahui pengaruh risiko terhadap minat investasi pasar modal.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

- (1) Manfaat Teoritis

Theory of Planned Behavior sebagai teori terkait minat yang berpendapat bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh niat sadar mereka, berdasarkan perhitungan yang masuk akal tentang kemungkinan efek dari perilaku mereka, serta perilaku itu akan dirasakan oleh orang lain bagaimana melihatnya. Hasil studi ini diharapkan dapat menggali ilmu lebih dalam dibidang manajemen terfokus pada konsentrasi manajemen keuangan mengenai pengaruh pengetahuan investasi, *return*, dan risiko terhadap minat investasi.

(2) Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi gambaran mahasiswa serta informasi mengenai pasar modal terkait pengetahuan investasi, return, dan risiko terhadap minat investasi.

